

Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an: Analisis Literatur Ayat-Ayat Makkiyah

Fauziah Nur Ariza¹, Zafrani Rizqi², Muhammad Roni Ritonga³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-Mail. fauziah1100000178@uinsu.ac.id¹, zaarizqi@gmail.com², roniritonga935@gmail.com³

Abstrak

Urgensi pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an, khususnya melalui ayat-ayat Makkiyah, terletak pada perannya yang mendasar dalam membentuk keyakinan dan karakter Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi sastra dari ayat-ayat Makkiyah yang memuat konsep tauhid serta mengeksplorasi implikasi pedagogisnya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji secara tematik sejumlah ayat Makkiyah dengan pendekatan literer dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut menggunakan bahasa retorik dan artistik seperti metafora, repetisi, dan pertanyaan retorik untuk menyampaikan konsep keesaan Tuhan (*Tauhid Rububiyah* dan *Uluhiyah*) secara reflektif dan menyentuh aspek emosional pembaca. Unsur-unsur kebahasaan ini mendukung pendekatan pedagogis holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan tauhid yang dirancang berdasarkan kekuatan literer Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan Islam yang transformatif, berorientasi karakter, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Kata Kunci: Analisis Literatur, Ayat Makkiyah, Pendidikan Tauhid.

The Urgency of Tauhid Education in the Qur'an: Literary Analysis of Makkiyah Verses

Abstract

The urgency of Tawheed education in the Qur'an, particularly through the Makkiyah verses, lies in its foundational role in shaping Islamic belief and character. This study aims to analyze the literary dimensions of Makkiyah verses that convey the concept of Tawheed and explore their pedagogical implications within the context of Islamic education. Using a qualitative descriptive method through library research, this study examines selected Makkiyah verses thematically by applying literary and educational lenses. The findings show that the Makkiyah verses employ rhetorical and artistic language such as metaphors, repetition, and rhetorical questions to deliver the concept of divine oneness (Tawheed Rububiyah and Uluhiyah) in a reflective and emotionally engaging manner. These linguistic features support a holistic pedagogical approach that integrates cognitive, affective, and spiritual dimensions. The study concludes that Tawheed education, when framed through the literary power of the Qur'an, can significantly contribute to the development of Islamic educational models that are transformative, character-building, and responsive to contemporary challenges.

Keywords: Analisis Literatur, Ayat Makkiyah, Pendidikan Tauhid.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk karakter dan pola pikir manusia, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan intelektual semata, melainkan juga pada pembentukan akidah dan tauhid yang murni kepada Allah SWT. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan fondasi kokoh mengenai nilai-nilai tauhid yang menjadi landasan seluruh aktivitas pendidikan dan kehidupan umat Muslim. Secara historis, ayat-ayat Makkiyah memiliki kekhasan dalam penekanan terhadap ajaran tauhid, yang menjadi basis utama pembinaan umat pada fase awal kenabian. Tauhid dalam Al-Qur'an tidak sekadar menjadi doktrin teologis, melainkan juga menjadi prinsip etis dan pedagogis dalam membentuk kesadaran spiritual peserta didik.

Pendidikan tauhid yang bersumber dari ayat-ayat Makkiyah mengedepankan penguatan keimanan, penanaman nilai keesaan Tuhan, serta pengingkaran terhadap segala bentuk syirik. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, misi kenabian difokuskan pada pembangunan kesadaran tauhid sebagai pondasi utama kehidupan manusia. Namun, dalam realitas kontemporer, pendidikan Islam kerap terjebak dalam pendekatan formalistik yang kurang menyentuh substansi tauhid secara komprehensif dan kontekstual. Berbagai penelitian telah membahas pendidikan Islam dari aspek kurikulum, strategi pembelajaran, hingga integrasi nilai-nilai karakter. Akan tetapi, kajian yang secara spesifik menggali urgensi pendidikan tauhid berbasis ayat-ayat Makkiyah masih terbatas. Padahal, ayat-ayat tersebut mengandung pesan transformatif yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, krisis spiritual, dan dekadensi moral (Assingkiy & Rangkuti, 2020). Oleh karena itu, analisis literatur terhadap ayat-ayat Makkiyah diperlukan untuk mengkonstruksi kembali paradigma pendidikan Islam yang berpusat pada tauhid.

Urgensi pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an, khususnya melalui ayat-ayat Makkiyah, menjadi fondasi utama dalam membentuk keyakinan dan karakter spiritual umat Islam. Ayat-ayat ini tidak hanya memuat pesan teologis mengenai keesaan Allah (Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah), tetapi juga menggunakan kekuatan bahasa sastra seperti metafora, repetisi, dan rima untuk menggugah kesadaran intelektual dan emosional pembaca (Dr. Hajira Mariam, Dr Tahira Abdul Quddus, & Dr. Zill-e-Huma, 2023). Ungkapan-ungkapan artistik tersebut menjadikan Al-Qur'an sebagai teks yang tidak hanya normatif, tetapi juga edukatif. Dalam perspektif pendidikan, nilai-nilai tauhid berperan penting dalam membentuk kepribadian yang seimbang—menanamkan ketundukan, kesabaran, dan semangat tanggung jawab social (Qais Salem Al-Maaitah, 2021). Bahkan, beberapa penelitian mutakhir menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai tauhid dalam kurikulum pendidikan Islam agar peserta didik dapat memahami makna ilmu sebagai bentuk ibadah (Dede Wahyu Setyadi dan M Slamet Yahya, 2024).

Meskipun demikian, terdapat celah yang belum banyak digarap secara mendalam, yaitu pendekatan literer terhadap ayat-ayat Makkiyah sebagai basis pedagogi pendidikan tauhid. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penguatan akidah secara doktrinal atau pada aspek kurikulum normatif, namun belum mengaitkan kekuatan literer ayat-ayat Makkiyah dengan relevansi pendidikan karakter dalam konteks kontemporer. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini yaitu, mengkaji ayat-ayat Makkiyah tidak hanya dari

sisi teologis, tetapi juga secara literer untuk melihat bagaimana pesan tauhid dikonstruksi melalui estetika bahasa, dan bagaimana hal tersebut dapat diterjemahkan ke dalam prinsip-prinsip pendidikan yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis dimensi sastra dalam ayat-ayat Makkiyah yang berisi ajaran tauhid dan merumuskan implikasi pendidikan dari temuan tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritik terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang bersifat transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) (Assingkily, 2021). Fokus utama kajian diarahkan pada ayat-ayat Makkiyah dalam Al-Qur'an yang memuat nilai-nilai tauhid, dengan menggabungkan analisis literer dan pendekatan pendidikan Islam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat Makkiyah yang mengandung ajaran tentang tauhid rububiyah dan uluhiyah. Sumber data sekunder meliputi tafsir-tafsir klasik dan kontemporer (seperti *Tafsir al-Mishbah*, *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*, dan *Tafsir Ibnu Katsir*), literatur pendidikan Islam, serta hasil-hasil penelitian terdahulu terkait tema pendidikan tauhid dan analisis literer Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber tersebut, disertai pencatatan sistematis terhadap ayat-ayat yang relevan dan penafsiran ulama. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi gaya bahasa, perangkat sastra, dan retorika yang digunakan dalam ayat-ayat Makkiyah, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber melalui perbandingan beberapa kitab tafsir dan referensi ilmiah mutakhir. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pesan-pesan tauhid dalam ayat-ayat Makkiyah dikonstruksi secara sastra, serta bagaimana pesan tersebut dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan Islam yang relevan dan transformatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Makkiyah memiliki ciri khas retorik dan sastra yang kuat dalam menyampaikan pesan tauhid. Analisis terhadap sejumlah ayat mengungkapkan bahwa pesan tauhid Rububiyah dan Uluhiyah disampaikan tidak hanya secara normatif, tetapi melalui struktur bahasa yang ekspresif, imajinatif, dan menggugah kesadaran spiritual pembaca. Terdapat tiga temuan utama dalam kajian ini:

1. Perangkat Sastra dalam Ayat-Ayat Makkiyah

Ayat-ayat Makkiyah sering menggunakan perangkat sastra seperti metafora, simile, repetisi, dan rima untuk mempertegas keesaan Allah. Misalnya, dalam QS. Al-A'raf [7]: 54 dan QS. Al-Mulk [67]: 15-16, penggunaan deskripsi kosmik dan pertanyaan retorik dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran tentang kekuasaan dan kehadiran Tuhan

dalam semesta. Repetisi kalimat “*afala tatafakkarun*” atau “*afala ya’qilun*” merupakan bentuk dorongan reflektif agar manusia menggunakan akalnya dalam memahami tauhid.

2. Dominasi Tema Tauhid Rububiyah

Dari data yang dihimpun, lebih dari 60% ayat Makkiyah yang dikaji menekankan aspek Tauhid Rububiyah, yakni pengakuan terhadap kekuasaan dan pengaturan Allah atas alam semesta. Tema ini ditampilkan dalam bentuk naratif dan kontemplatif, seperti dalam QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-An’am [6]: 95–99, dan QS. Yunus [10]: 31. Penyampaian ini bertujuan untuk membentuk keyakinan mendalam sebelum pengamalan ritual atau hukum Islam diberlakukan secara syariat.

3. Implikasi Pendidikan: Konstruksi Spiritualitas dan Karakter

Pesan tauhid dalam ayat-ayat Makkiyah tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga pedagogis. Nilai-nilai seperti ketauhidan, kesadaran moral, penghambaan yang tulus, kesederhanaan hidup, dan tanggung jawab sosial terkandung dalam pesan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tauhid dapat menjadi kerangka konseptual dalam membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, spiritualitas tinggi, dan berpandangan transendental terhadap kehidupan. Temuan ini mendukung gagasan bahwa nilai-nilai Al-Qur’an, khususnya yang terkandung dalam ayat Makkiyah, relevan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam modern.

Tabel 1. Temuan Ayat-Ayat Makkiyah dan Nilai Pendidikan Tauhid

No	Ayat Makkiyah	Nilai Pendidikan Tauhid
1	QS. Al-Ikhlâs [112]: 1–4	Keutamaan tauhid murni, penolakan terhadap syirik, konsep keesaan Allah secara absolut.
2	QS. Al-A’raf [7]: 54	Tauhid Rububiyah; kekuasaan Allah atas penciptaan dan pengaturan alam semesta.
3	QS. Al-Mulk [67]: 15–16	Kesadaran akan kekuasaan Allah dan ketidakmampuan makhluk untuk melampauinya.
4	QS. Al-An’am [6]: 95–99	Ketauhidan melalui refleksi penciptaan tumbuhan dan kehidupan.
5	QS. Yunus [10]: 31	Tauhid sebagai dasar logika keimanan; argumen rasional dalam mengenal Tuhan.
6	QS. Al-Baqarah [2]: 164 (Makkiyah menurut sebagian ulama)	Tanda-tanda kekuasaan Allah dalam fenomena alam sebagai sarana pendidikan tauhid.

Hasil kajian terhadap ayat-ayat Makkiyah menunjukkan bahwa pendidikan tauhid tidak hanya merupakan konsep teologis dasar, melainkan juga memiliki kekuatan pedagogis yang luar biasa. Pendekatan literer terhadap ayat-ayat tersebut mengungkapkan bahwa Al-Qur’an merancang penyampaian nilai-nilai tauhid secara sistematis dan estetis melalui perangkat bahasa seperti repetisi, metafora, dan pertanyaan retorik. Teknik-teknik ini secara

efektif mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif, bukan sekadar menerima ajaran secara dogmatis. Strategi ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer yang mulai menggeser paradigma pembelajaran ke arah berpikir kritis dan kontekstual.

Kehadiran ayat-ayat seperti QS. Al-Ikhlās [112]:1–4 yang menegaskan keesaan Tuhan secara absolut, atau QS. Yunus [10]:31 yang menggunakan pendekatan rasional dalam membangun kesadaran tauhid, menunjukkan bahwa pendidikan tauhid mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran holistik dalam Islam, yang tidak memisahkan antara akal dan hati, antara ilmu dan iman. Pendidikan tauhid yang berbasis ayat-ayat Makkiyah menekankan pentingnya mengenal Tuhan melalui tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta (*tadabbur kauniy*), yang secara implisit juga melatih peserta didik dalam berpikir ilmiah dan transenden sekaligus.

Namun demikian, dalam konteks pendidikan Islam modern, nilai-nilai tauhid seringkali diposisikan sebagai materi abstrak yang tidak terhubung secara langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan literer terhadap ayat-ayat Makkiyah dapat menjadi jalan masuk yang efektif untuk mengontekstualisasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan nyata. Misalnya, refleksi terhadap QS. Al-Mulk [67]:15–16 dapat dikaitkan dengan kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan. Dengan demikian, pendidikan tauhid tidak hanya membentuk akidah yang kokoh, tetapi juga karakter yang aplikatif dan relevan dengan tantangan zaman. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran tauhid harus dibingkai dalam kurikulum yang integratif, yang menggabungkan unsur sastra Al-Qur'an, tafsir kontekstual, dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan profil pelajar abad ke-21.

Hasil kajian terhadap ayat-ayat Makkiyah menunjukkan bahwa pendidikan tauhid melalui pendekatan literer menawarkan kekuatan pedagogis yang unik. Menurut Risnita & Sari (2023), nilai inti pendidikan Islam seperti *tawhid*, keadilan, dan *taqwa* berperan dominan dalam membentuk karakter peserta didik, menjadikan *tawhid* sebagai nilai inti pendidikan yang berpengaruh kuat dalam pembentukan moral dan etika. (Burgess, Enzle, & Morry, 2000) Penelitian oleh Abdul Muid & Nasrulloh (2023) juga menekankan pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an sebagai proses tazkiyah bersifat holistik dan transformatif tidak hanya secara kognitif tetapi juga melalui penguatan karakter spiritual dan sosial. (Abdul Muid & Nasrulloh Nasrulloh, 2024)

Selain itu, Hamdi (2023) menyusun kerangka kurikulum berbasis tauhid (*tawhīd-based curriculum*) yang dirancang sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadith. Ia menyarankan agar nilai keesaan Allah diintegrasikan dalam setiap aspek pengembangan kurikuler, mengarah pada transformasi seluruh dimensi kehidupan peserta didik, bukan hanya aspek ritualis belaka. (Hamdi, 2023)

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan literer bukan hanya alat estetika, tetapi juga merupakan medium edukatif yang efektif. Dengan membingkai ayat-ayat Makkiyah melalui teknik retorik, peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis, introspektif, dan menginternalisasi nilai tauhid secara personal dan kontekstual. Misalnya, QS. Al-Ikhlās atau pertanyaan reflektif seperti "*afala tatafakkarūn*" dalam QS. Al-Mulk mendorong *tadabbur* sebagai bentuk pendidikan spiritual sekaligus kognitif.

Dengan merujuk hal ini, pendidikan tauhid dapat diposisikan sebagai pen jembatan antara pembelajaran nilai religius dan pengembangan karakter yang aktual. Nilai-nilai tauhid tidak saja membangun iman yang kokoh, melainkan juga membentuk sikap toleransi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran ekologis sebagaimana dipandang dalam integrasi konteks kontemporer.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid yang berpijak pada ayat-ayat Makkiyah memiliki implikasi pedagogis yang signifikan. Nilai-nilai tauhid yang terkandung di dalamnya berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik, memperkuat integritas moral, serta menumbuhkan kesadaran transendental terhadap realitas kehidupan. Di tengah tantangan globalisasi, krisis identitas spiritual, dan fragmentasi nilai, pendidikan Islam berbasis tauhid yang dikontekstualisasikan melalui pendekatan literer menjadi sangat relevan untuk membangun generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab sosial.

Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan paradigma pendidikan Islam yang lebih integratif dan transformatif. Penulis merekomendasikan agar hasil kajian ini dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk implementatif, seperti pengembangan kurikulum atau desain pembelajaran berbasis tauhid yang bersumber dari ayat-ayat Makkiyah, guna menjawab kebutuhan pendidikan Islam yang adaptif dan berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (*insān kāmil*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid, & Nasrulloh Nasrulloh. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals from the Perspective of the Qur'an. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11), 218–226. <https://doi.org/10.62504/jimr992>
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Burgess, M., Enzle, M. E., & Morry, M. (2000). The social psychological power of photography: Can the image-freezing machine make something of nothing? *European Journal of Social Psychology*, Vol. 30, pp. 613–630. [https://doi.org/10.1002/1099-0992\(200009/10\)30:5<613::aid-ejsp11>3.3.co;2-j](https://doi.org/10.1002/1099-0992(200009/10)30:5<613::aid-ejsp11>3.3.co;2-j)
- Dr. Hajira Mariam, Dr Tahira Abdul Quddus, & Dr. Zill-e-Huma. (2023). توحيد ربوبيت میں قرآن کا اسلوب بیان: ایک تجزیاتی مطالعہ. *Al-Qamar*, 41–54. <https://doi.org/10.53762/alqamar.06.03.u04>
- Hamdi, L. H. L. (2023). THE Concept Of Tawhid-Based Curriculum In The Perspective Of Islamic Education Philosophy According to Al-Qur'an And Hadith. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(1), 167–182. <https://doi.org/10.35891/amb.v9i1.4665>
- Qais Salem Al-Maaitah. (2021). عقيدة التوحيد في القرآن الكريم وأثرها في البناء الإنساني. *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, 17(2), 217–241. <https://doi.org/10.33102/jmq.v17i2.290>
- Wahyu Setyadi, D., & Slamet Yahya, M. (2024). TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KEWAJIBAN BELAJAR DAN PENTINGNYA ILMU PENGETAHUAN

- DENGAN MENGGUNAKAN METODE YANG RELEVAN. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, (Volume 09 No. 1 Maret 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13129>
- Setyadi, Wahyu D., & Yahya, M. Slamet. (2024). *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Kewajiban Belajar dan Pentingnya Ilmu Pengetahuan dengan Menggunakan Metode yang Relevan. Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 9(1), Maret 2024. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13129>
- Syafi'i, Ahmad. (2023). *Integrasi Hukum Islam dan Hukum Positif dalam Perlindungan Hak Anak di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Hidayat. (2022). "Evaluasi Implementasi UU Perlindungan Anak: Studi Kasus Anak Putus Sekolah di Daerah Tertinggal." *Jurnal Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 88–102.
- Wahyuni, Nurul. (2021). "Pendidikan Anak dalam Perspektif Maqashid Syariah: Analisis terhadap Kebutuhan Dasar Anak." *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–67.
- Yusuf, M. Iqbal. (2023). *Hak Anak dalam Hukum Islam dan Perbandingannya dengan Konvensi Internasional*. Jakarta: Kencana